

## ABSTRAKSI

Sistem perekonomian Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Dengan semakin terbukanya sistem perekonomian di Indonesia maka perdagangan dan hubungan dengan negara luar menjadi semakin penting. Akibat adanya perdagangan dengan negara luar maka peranan nilai tukar mata uang antar negara menjadi penting. Nilai mata uang suatu negara ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap mata uang tersebut. Seringkali frekuensi permintaan dan penawaran berubah-ubah. Kondisi yang berubah-ubah ini akan mempengaruhi harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang lain. Umumnya permintaan dan penawaran nilai mata uang dipengaruhi oleh faktor tingkat bunga relatif, tingkat inflasi relatif, aras pendapatan relatif, pengendalian pemerintah dan ekspektasi pasar. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis tingkat bunga relatif, tingkat inflasi relatif, aras pendapatan relatif, pengendalian pemerintah dan ekspektasi pasar negara Indonesia dan negara Jepang.

Ada dua permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu apakah variabel tingkat inflasi relatif dan tingkat bunga relatif mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap yen pada waktu sebelum krisis (Juni 1995 – Juni 1997) dan saat krisis (Juli 1997 – Februari 1999) seberapa besar pengaruhnya, serta apakah ada perbedaan pergerakan nilai mata uang rupiah terhadap yen pada waktu sebelum krisis (Juni 1995 – Juni 1997) dan saat krisis (Juli 1997 – Februari 1999).

Hasil pengujian terhadap penelitian pada waktu sebelum krisis ternyata menyimpulkan bahwa variasi variabel bebasnya (tingkat bunga relatif dan tingkat bunga relatif) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel tidak bebasnya (perubahan nilai mata uang rupiah-yen) sebesar 24,4%, sedangkan sisanya menggambarkan besarnya variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lainnya. Menurut Tony Prasetyantono (1997:80), hal ini dikarenakan banyak penabung yang melarikan dananya ke luar negeri meskipun tingkat bunga deposito di Indonesia tinggi. Hasil pengujian terhadap penelitian pada waktu krisis, variabel bebas (tingkat bunga relatif dan tingkat bunga relatif) secara bersama-sama mempengaruhi variasi variabel tidak bebasnya (perubahan nilai mata uang rupiah-yen) sebesar 7,5%, sedangkan sisanya menggambarkan besarnya variabel terikat dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan atau diamati dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena krisis ekonomi telah membuat pergeseran

kepercayaan masyarakat akan rupiah sebab telah mempertontonkan borok-borok dunia perbankan yang disembunyikan (Republika, 27 April 1998, hal 9). Setelah dilakukan pengujian t-test, terbukti bahwa ada perbedaan perubahan nilai mata uang rupiah terhadap yen pada waktu sebelum krisis dan sesudah krisis. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,027. Kondisi ini diakibatkan karena pada saat krisis terjadi guncangan-guncangan sosial politik. Menurut Sjahrir (1997:160) guncangan sosial politik terjadi karena merosotnya daya beli konsumen, melemahnya kemampuan penyerapan angkatan kerja, jatuhnya kemampuan mencari laba oleh perusahaan kecil, menengah dan besar, dan menganganya kesenjangan.

